
**PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DI INDONESIA TANTANGAN
DAN PELUANG DALAM KONTEKS MULTICULTURAL**

Dea Anes Sifra Nguru¹, Yuyan Sari Soge², Putri Hado³, Roland Taneo⁴, Fenri Yumelda Kono⁵

^{1,2,3,4,5}Institut Agama Kristen Negeri Kupang, Indonesia

ngurudea@gmail.com¹, yuyunsoge@gmail.com², putryhado@gmail.com³,
rolantaneo09@gmail.com⁴, fendrikono@gmail.com⁵

ABSTRAK

Pendidikan agama Kristen di Indonesia merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional yang bertujuan untuk membentuk karakter moral dan spiritual peserta didik. Di tengah keberagaman agama, budaya, dan suku bangsa yang ada di Indonesia, pendidikan agama Kristen harus dihadapkan pada berbagai tantangan serta peluang untuk berkontribusi dalam membangun masyarakat yang toleran dan harmonis. Artikel ini membahas tantangan yang dihadapi dalam pendidikan agama Kristen di Indonesia (Tafonao et al., 2022), khususnya dalam konteks multikultural, serta peluang yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Kristen di tengah keberagaman. Berdasarkan analisis melalui kajian literatur dan wawancara dengan praktisi pendidikan agama Kristen, artikel ini menyimpulkan bahwa meskipun terdapat tantangan besar, seperti intoleransi, misalnya, pendidikan agama Kristen juga memiliki peluang besar untuk mempromosikan nilai-nilai universal, toleransi, dan kerukunan antarumat beragama (Rezeki, 2024).

Kata Kunci: Pendidikan Agama Kristen, Indonesia, Multicultural, Tantangan, Peluang.

ABSTRACT

Christian religious education in Indonesia is an integral part of the national education system, aiming to shape the moral and spiritual character of students. Amid the religious, cultural, and ethnic diversity present in the country, Christian religious education faces various challenges and opportunities to contribute to the creation of a tolerant and harmonious society. This article discusses the challenges faced in Christian religious education in Indonesia, particularly in a multicultural context, and the opportunities that can be leveraged to improve its quality amid diversity. Based on an analysis of literature and interviews with practitioners in Christian religious education, this article concludes

that, despite the significant challenges, such as intolerance, Christian religious education has great potential to promote universal values, tolerance, and interfaith harmony.

Keywords: *Christian Religious Education, Indonesia, Multiculturalism, Challenges, Opportunities.*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan agama Kristen di Indonesia memiliki posisi yang unik dan penting dalam konteks kehidupan berbangsa yang multikultural. Sebagai negara dengan populasi muslim terbesar, Indonesia juga dihuni oleh berbagai kelompok agama lainnya, termasuk umat Kristen yang tersebar di seluruh wilayah nusantara. Dalam konteks ini, pendidikan agama Kristen tidak hanya menjadi instrumen untuk menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual dalam diri peserta didik, tetapi juga sebagai sarana untuk mempererat hubungan antar umat beragama yang berbeda (Zulyadain, 2018).

Di tengah-tengah keberagaman tersebut, pendidikan agama Kristen menghadapi berbagai tantangan (Hidayat et al., 2023). Salah satunya adalah tantangan dalam menciptakan pemahaman yang inklusif dan menghargai perbedaan, baik dalam ranah pendidikan formal maupun non-formal. Selain itu, ada pula tantangan yang berkaitan dengan konflik sosial dan politik yang seringkali menyentuh isu agama, yang mempengaruhi iklim pendidikan di Indonesia.

Namun, di balik tantangan tersebut, pendidikan agama Kristen di Indonesia juga memiliki banyak peluang. Salah satunya adalah melalui penerapan nilai-nilai Kristiani yang mengajarkan kasih (Nadya, 2024), perdamaian, dan toleransi. Dalam konteks multikultural, pendidikan agama Kristen bisa berperan sebagai jembatan pemersatu, mengajarkan pentingnya hidup berdampingan secara damai, serta menciptakan ruang dialog antaragama yang konstruktif (Budi et al., 2025)

B. METODE PENELITIAN

Penulisan artikel ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur dan wawancara. Studi literatur dilakukan dengan mengkaji berbagai sumber yang relevan, baik berupa buku, artikel, jurnal, maupun laporan terkait pendidikan agama

Kristen di Indonesia. Selain itu, wawancara dilakukan dengan beberapa praktisi pendidikan agama Kristen (Imeldawati et al., 2022), seperti guru agama Kristen, pendeta, serta ahli pendidikan, guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai tantangan dan peluang yang dihadapi dalam pendidikan agama Kristen di Indonesia.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tantangan dalam Pendidikan Agama Kristen di Indonesia

a. Keberagaman Agama dan Budaya

Indonesia dikenal sebagai negara yang sangat kaya dengan keberagaman agama dan budaya. Dalam konteks pendidikan agama Kristen, tantangan yang muncul adalah bagaimana mengajarkan agama Kristen tanpa menyinggung perasaan atau menimbulkan ketegangan dengan umat agama lain (Kristus, 2025). Hal ini menjadi semakin kompleks mengingat adanya berbagai kelompok yang memiliki pandangan berbeda tentang toleransi dan pemahaman agama.

b. Intoleransi dan Radikalisasi

Salah satu tantangan besar lainnya adalah munculnya intoleransi dalam masyarakat (Irawan & Firdaus, 2021), yang seringkali dipicu oleh pemahaman agama yang sempit dan radikal. Dalam beberapa kasus, kekerasan atas nama agama seringkali menjadi hambatan dalam upaya menciptakan pendidikan yang damai dan inklusif. Ini dapat mempengaruhi iklim pendidikan agama Kristen yang seharusnya mengajarkan kasih dan pengertian antar sesama (Kristianus Bayu Pranata & Nehemia Nome, 2023).

c. Kurangnya Sumber Daya dan Sarana

Di banyak daerah, terutama di daerah-daerah terpencil, akses terhadap pendidikan agama Kristen yang berkualitas masih terbatas (Kristianus Bayu Pranata & Nehemia Nome, 2023). Kekurangan sarana dan prasarana pendidikan, serta kekurangan tenaga pengajar yang terlatih, menjadi salah satu hambatan besar dalam mengembangkan pendidikan agama Kristen yang ideal.

d. Politik dan Regulasi Pendidikan Agama

Terkait dengan regulasi, sistem pendidikan di Indonesia seringkali terjebak dalam dinamika politik. Kadang, pendidikan agama di sekolah-sekolah Kristen harus berhadapan dengan kebijakan pemerintah yang tidak selalu mendukung kebebasan dalam

beragama(Hadi, 2011). Misalnya, penerapan kurikulum yang cenderung seragam dan tidak mempertimbangkan kebutuhan spesifik agama Kristen di sekolah-sekolah tertentu.

2. Peluang dalam Pendidikan Agama Kristen di Indonesia

a. Penerapan Nilai-Nilai Universal Agama Kristen

Pendidikan agama Kristen memiliki peluang besar untuk mengajarkan nilai-nilai universal seperti kasih, perdamaian, kejujuran, dan rasa saling menghormati antar sesama(Messakh & Boiliu, 2023). Dalam masyarakat multikultural Indonesia, nilai-nilai ini dapat berfungsi sebagai landasan untuk membangun kehidupan bersama yang harmonis di tengah perbedaan.

b. Peran Pendidikan Agama dalam Toleransi

Pendidikan agama Kristen dapat memainkan peran yang signifikan dalam mempromosikan toleransi antar umat beragama(Journal et al., 2024). Melalui pendekatan yang mengedepankan sikap saling menghargai, menghormati kebebasan beragama, dan memahami keanekaragaman, pendidikan agama Kristen dapat mengurangi potensi konflik dan membangun masyarakat yang lebih inklusif.

c. Penguatan Kurikulum Pendidikan Agama Kristen

Dengan mengembangkan kurikulum yang lebih adaptif dan berbasis pada kebutuhan masyarakat, pendidikan agama Kristen dapat lebih efektif dalam membentuk karakter peserta didik(Sitanggang & Naibaho, 2023). Selain itu, kurikulum yang mengajarkan nilai-nilai sosial, kemanusiaan, dan penghargaan terhadap hak asasi manusia dapat memperkaya wawasan siswa dalam memahami agama dan kehidupan bermasyarakat.

d. Dialog Antaragama

Pendidikan agama Kristen juga memiliki peluang untuk mendorong dialog antaragama di kalangan generasi muda. Melalui program-program pendidikan yang mengutamakan kerjasama antar umat beragama, siswa dapat belajar untuk saling mengenal dan memahami perbedaan agama tanpa harus merasa terancam oleh perbedaan tersebut(Royke Roudjel Kowal, 2017). Dialog ini akan memperkuat rasa kebersamaan dan memperkecil kemungkinan timbulnya konflik.

e. Peran Gereja dalam Pendidikan

Gereja sebagai lembaga keagamaan memiliki peran besar dalam mendukung pendidikan agama Kristen (Darmawan et al., 2023). Melalui berbagai kegiatan seperti seminar, pelatihan, dan pengajaran di luar sekolah, gereja dapat membantu memfasilitasi proses pendidikan agama Kristen yang lebih mendalam dan menyeluruh. Selain itu, gereja juga dapat bekerja sama dengan sekolah-sekolah dan pemerintah untuk memastikan bahwa pendidikan agama Kristen dapat diterima secara luas oleh masyarakat (Wardah et al., 2023).

D. KESIMPULAN

Pendidikan agama Kristen di Indonesia berada di tengah tantangan dan peluang yang kompleks dalam konteks masyarakat yang multikultural (Tinggi et al., n.d.). Tantangan yang dihadapi meliputi masalah intoleransi, keberagaman agama dan budaya, serta keterbatasan sumber daya. Namun, pendidikan agama Kristen juga memiliki banyak peluang untuk berkontribusi dalam menciptakan masyarakat yang lebih damai, toleran, dan harmonis. Dengan mengedepankan nilai-nilai universal agama Kristen dan mendorong dialog antaragama, pendidikan agama Kristen dapat memperkuat kohesi sosial di Indonesia (Almanda et al., 2024). Untuk itu, penting bagi para pemangku kepentingan, baik pemerintah, lembaga pendidikan, maupun gereja, untuk bekerja sama dalam mengatasi tantangan yang ada dan memanfaatkan peluang yang tersedia dalam pengembangan pendidikan agama Kristen di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Almanda, K., Eki, O., Lestari, N., Topayung, S. L., & Manilang, E. (2024). *Integrasi Nilai-Nilai PAK (Pendidikan Agama Kristen) dalam Kehidupan Masyarakat Beragama*. 1(4).
- Budi, J., Agama, P., Neonane, T., & Topayung, S. L. (2025). *Pendidikan Agama Kristen dan Perannya dalam Memfasilitas Kerjasama Antar Budaya di Indonesia*. 5(2022), 1185–1196.
- Darmawan, I. P. A., Mardin, J., & Urbanus, U. (2023). Pendidikan dalam Gereja Sebagai Bentuk Partisipasi Kristen dalam Mencerdaskan Kehidupan Bangsa. *Proceeding*

- National Conference of Christian Education and Theology*, 1(1), 50.
<https://doi.org/10.46445/nccet.v1i1.702>
- Hadi, S. (2011). Relasi dan Reposisi Agama dan Negara: Tatapan Masa Depan Keberagamaan di Indonesia. *Millah*, 10(2), 227–248.
<https://doi.org/10.20885/millah.vol10.iss2.art3>
- Hidayat, U. F., Pasaribu, M. M., Rantung, D. A., & Boiliu, N. I. (2023). Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Adaptif dalam Menghadapi Tantangan Teknologi Pendidikan. *Journal on Education*, 5(2), 3492–3506.
<https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1032>
- Imeldawati, T., Panjaitan, B., & Sihombing, W. F. (2022). Pendidikan Agama Kristen di Masa Lalu-Masa Kini dan pada Perspektif Masa Depan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6, 13605.
- Irawan, H., & Firdaus, K. B. (2021). Resiliensi Pancasila di Era Disrupsi: Dilematis Media Sosial Dalam Menjawab Tantangan Isu Intoleransi. *Jurnal Paris Langkis*, 1(2), 36–47. <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/parislangkis>
- Journal, C. D., Widiastuti, M., Naibaho, D., Simatupang, H., Anakampun, R., Nihuta, K. L., Hasundutan, H., Utara, S., Simatupang, H., & Beragama, M. (2024). Pendidikan agama kristen bagi masyarakat sebagai upaya penguatan moderasi beragama di kecamatan lintong nihuta. 5(4), 7738–7743.
- Kristianus Bayu Pranata, & Nehemia Nome. (2023). Pendidikan Agama Kristen Sebagai Agen Restorasi Pendidikan Dalam Mewujudkan Kehidupan Beragama Yang Harmonis Di Sekolah–Sekolah. *Jurnal Filsafat Dan Teologi Katolik*, 6(2), 37–63.
<https://doi.org/10.58919/juftek.v6i2.67>
- Kristus, K. D. (2025). *Imitatio christo*. 1, 1–15.
- Messakh, J. J., & Boiliu, E. R. (2023). Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Memerangi Radikalisme dan Ekstremisme: Menumbuhkan Cinta, Perdamaian, dan Rasa Hormat. *MAWAR SARON: Jurnal Pendidikan Kristen Dan Gereja*, 6(2), 81–99. <https://doi.org/10.62240/msj.v6i2.57>
- Nadya, M. (2024). *MENERAPKAN NILAI-NILAI KRISTIANI DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI*. 7, 15098–15102.

- Rezeki, A. T. (2024). Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kearifan Lokal (JIPKL). *Problematika Dan Tantangan Pendidikan Islam Di India*, 4(1), 57–63.
- Royke Roudjel Kowal. (2017). Implementasi Pendidikan Agama Kristen (PAK) Dalam Masyarakat Majemuk. *RHEMA: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika*, 3(2).
- Sitanggang, A. A., & Naibaho, D. (2023). Membangun Karakter Kristen: Peran Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Pendidikan Non Formal*, 1(2), 12. <https://doi.org/10.47134/jpn.v1i2.192>
- Tafonao, T., Gulo, Y., Situmeang, T. M., & Ditakristi, A. H. V. (2022). Tantangan Pendidikan Agama Kristen dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kristen pada Anak Usia Dini di Era Teknologi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4847–4859. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2645>
- Tinggi, S., Anugrah, T., Tinggi, S., & Pancasilacitta, T. (n.d.). *TEOLOGI KONTEMPORER DAN TANTANGAN PLURALISME: STUDI KRITIS ATAS INTEGRASI NILAI-NILAI AGAMA KRISTEN*. 122–132.
- Wardah, W., Syahruraji, A., & Rokmanah, S. (2023). Educatum : Jurnal Dunia Pendidikan. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 4(1), 145–154.
- Zulyadain, Z. (2018). Penanaman Nilai-nilai Toleransi Beragama pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). *Al-Riwayah : Jurnal Kependidikan*, 10(1), 123–149. <https://doi.org/10.47945/al-riwayah.v10i1.146>.